

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1.Frekuensi Sesak Napas Pada Pasien ISPA Sebelum diberikan Aromaterapi

Eucaliptus

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata frekuensi nafas sebelum diberikan Aromaterapi *Eucaliptus* 26,13 dengan SD = 1,125. Terapi inhalasi uap sangat membantu untuk menghilangkan sumbatan pada saluran pernafasan seperti pilek, bronkitis, pneumonia dan berbagai kondisi pernapasan lainnya, inhalasi uap membuka hidung tersumbat dan bagian paru-paru yang memungkinkan untuk melepaskan atau mengencerkan lendir, bernapas lebih mudah dan lebih cepat sembuh. Untuk membuat uap, dapat menggunakan *Eucaliptus*, air saja atau dapat menambahkan minyak herbal seperti minyak kayu putih untuk meningkatkan efek dari pengobatan. Inhalasi uap air yang dihirup bertujuan untuk memperbanyak sekret yang diproduksi di tenggorokan. Metode ini lebih efektif dan murah (Ikawati 2016)

5.1.2.Frekuensi Sesak Napas Pada Pasien ISPA Setelah diberikan Aromaterapi

Eucaliptus

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata frekuensi nafas setelah diberikan intervensi Aromaterapi *Eucaliptus* 24,87 dengan SD = 0,834. Menurut Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina dan Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus (Zuleney, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina, and Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah diteteskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus.

Hasil penelitian Pujiningsih and Musniati (2018) yang menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, hidung tersumbat, tenggorokan sakit, dan mengalami sesak pada pernafasan. Sementara setelah diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih, anak dapat lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang, dan nafas lebih lega.

1.2. Analisis Bivariat

1.2.1. Pengaruh Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien ISPA

Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Hasil wawancara dan lebar observasi menunjukkan bahwa pemberian intervensi Aromaterapi *Eucaliptus* pada penderita ISPA menunjukkan bahwa pada pasien sebelum diberi terapi klien terdapat secret (tidak dapat dikeluarkan), frekuensi pernafasan 28 x/menit. Setelah dilakukan terapi pertama klien mengatakan nafas lebih lega terdapat secret tetapi dapat mengeluarkan secret lebih mudah, Frekuensi nafas, 26 x/menit, pola nafas normal dan setelah terapi kedua didapatkan pola nafas normal, klien tampak tenang, tidak terdapat sumbatan pada jalan nafas, secret dapat keluar dengan mudah.

Minyak Eucalyptus oil atau lebih dikenal dengan minyak kayu putih merupakan salah satu jenis dari minyak atsiri yang mudah menguap dan dihasilkan dari tanaman melalui penyulingan daun. Minyak ini digunakan sejak jaman dahulu sebagai antiseptik, obat sakit perut, obat flu, juga digunakan untuk pijatan (urut) , dan sebagainya. Diketahui bahwa bagian tanaman ini (kulit, batang, daun, ranting, dan buah) dapat dimanfaatkan sebagai obat. Minyak atsiri dari Eucalyptus sp. dengan komponen utama 1,8 cineole secara empiris telah lama digunakan untuk mengobati faringitis, bronkitis, sinusitis, asma dan Chronic Obstructive Pulmonary Disease.

Menurut Krnaen (2019), bahwa inhalasi aman untuk segala usia, para ahli paru anak sangat menganjurkan inhalasi sebagai pengobatan yang berhubungan dengan paru. Inhalasi sederhana mampu mengurangi gejala dari flu ringan yang baru saja terjadi batuk berdahak, paru-paru basah, batuk berdahak berat dan lama, batuk kronis atau batuk yang berulang. Inhalasi juga tidak memiliki efek negatifnya serta boleh dilakukan sekalipun orang tersebut mempunyai alergi terhadap sesuatu, karena bekerja langsung pada sumber pernafasan yaitu paru-paru. Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab, Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole) (Mubarak, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudaningsih and Afriani (2019) tentang “Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus” menyimpulkan bahwa skala nafas setelah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus sebagian besar responden sesak nafasnya berkurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Wanda, and Tri Waluyanti (2019) tentang “Pengaruh Steam Inhalation

Terhadap Usaha Bernapas Pada Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat” menyimpulkan bahwa setelah dilakukan steam inhalation rerata frekuensi napas responden mengalami perubahan dan penurunan.